



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 1 No 4, (2024) 718-733

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DI KELAS XII OTKP SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA

Nurul Husna¹, M. Ali Mukhlis², Ahmad Fuadi³

¹ Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : rulhusnaa@gmail.com

Abstract :

This research aims to analyze the implementation and implementation in an effort to improve learning outcomes in Islamic religious education through the two-stay, two-guest strategy of the office management automation class at the Tanjung Pura 1 State Vocational Middle School. Where students become research subjects, with data analysis techniques which include data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The results of research on student learning outcomes in the first cycle of students obtained an average score of 82 with 17 students or 70.83% who received a complete score, and 7 students or 29.17% who received an incomplete score. We can see that in cycle I, the average score was 70, the score obtained by students increased compared to the score obtained before using the cycle (pre-test), namely, the average score obtained was 1681, with 6 students or 25 % who have reached the minimum criteria and 18 students who have not reached the minimum criteria. In cycle II the average score obtained with 21 students or 87.5% who received a complete score, and 3 students or 12.5% who received an incomplete score. Based on the explanation above, it shows that with two stay two stray in Islamic religious education subjects implementing the two stay two guest strategy can improve student learning achievement, especially in the material in the office management automation class. It can be concluded that the two stay two stray strategy can improve the learning outcomes of Islamic religious education for state vocational high school students in Tanjung Pura.

Keywords : PAI Learning Results, Two Stay Two Stray Strategy

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan penerapan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui strategi *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Yang mana siswa menjadi subjek penelitian, dengan teknik analisis data yang mencakup pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian hasil belajar siswa pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebanyak 82 dengan 17 orang peserta didik atau 70.83% yang memperoleh nilai tuntas, dan 7 orang peserta didik atau

29.17% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Dapat kita lihat pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 70, nilai yang diperoleh peserta didik meningkat dari pada nilai yang diperoleh sebelum menggunakan siklus (pra tes) yaitu, nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 1681, dengan 6 orang peserta didik atau 25% yang sudah mencapai KKM dan 18 orang peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat dengan 21 orang peserta didik atau 87.5% yang memperoleh nilai tuntas, dan 3 orang peserta didik atau 12.5% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan *two stay two stray* pada mata pelajaran pendidikan agama islam menerapkan strategi TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi pada kelas XII OTKP . Dapat disimpulkan bahwa *strategi two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMK N 1 Tanjung Pura.

Kata Kunci: Hasil Belajar PAI, Strategi Two Stay Two Stray

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Hal ini berarti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu Negara. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah guru (tenaga profesional).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Rusman tentang sistem pendidikan nasional merupakan salah satu wujud nyata komitmen bangsa untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Adanya standar pendidikan nasional yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, merupakan amanat yang perlu mendapatkan perhatian utama dari semua pihak.(DIKNAS 2015).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.dalam mewujudkan suasana akademik pembelajaran yang baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam lingkup yang dibahas oleh penulis adalah kompetensi profesional. Seorang guru dapat dikatakan sebagai tenaga profesional apabila sudah menyelesaikan standar kualifikasi sebagai sarjana pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. Kemudian melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. Salah satu cara mewujudkan hal hal tersebut adalah dengan terus mengembangkan metode, teknik , dan strategi pembelajaran yang kreatif pada setiap pembelajaran di kelas.

Adapun permasalahan umum yang ada di sekolah yang dihadapi oleh guru terkait problem pembelajaran di kelas secara global yaitu (1) Keterbatasan Sumber belajar sehingga guru menghadapi kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku teks yang tidak cukup, atau teknologi yang tidak memadai untuk mendukung pembelajaran. (2) Kesulitan dalam Mengelola Kelas yang heterogen, dengan berbagai karakter dan kemampuan siswa, bisa menjadi tantangan besar. Beban administratif yang besar, seperti laporan, pencatatan absensi, dan tugas lainnya, kadang mengurangi waktu yang dapat dihabiskan untuk persiapan

pembelajaran atau berinteraksi dengan siswa. (3) Motivasi siswa yang rendah sering sekali guru temukan karena faktor eksternal (seperti masalah keluarga atau sosial) atau kurangnya minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Hal ini menyulitkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang produktif. Keterbatasan Waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran tidak cukup untuk menjelaskan secara mendalam atau untuk melakukan pendekatan yang lebih personal terhadap kebutuhan siswa. Beberapa guru mungkin kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sering berubah, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan terbaru atau mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

Permasalahan lainnya yang tengah dihadapi oleh tenaga profesional (guru) di suatu sekolah masih terdapat tenaga pengajar yang belum menyelesaikan sarjana sebagai syarat 4 standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Namun pada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tidak terdapat permasalahan serupa. Beberapa catatan peneliti adalah pada strategi yang masih rendah diantaranya pembelajaran yang masih monoton dengan metode atau strategi pembelajaran yang berbasis ceramah dan diskusi kelompok biasa. Hal ini ditunjukkan saat peneliti hadir sebagai pengamat ketika melakukan kegiatan observasi.

Adapun permasalahan umum metode atau strategi pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menjadi salah satu masalah utama dalam proses pembelajaran. Ketika guru hanya menggunakan satu atau dua metode yang sama sepanjang waktu, siswa cenderung merasa bosan, kurang terlibat, dan kesulitan memahami materi secara mendalam, hal ini menyebabkan antara lain keterbatasan dalam Menanggapi Kebutuhan Siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik, dsb.). Dengan hanya menggunakan satu metode, misalnya ceramah, tidak semua gaya belajar siswa bisa terakomodasi. Siswa yang lebih cenderung belajar dengan cara melakukan atau melihat (kinestetik atau visual) bisa kesulitan jika hanya mengandalkan metode ceramah atau bacaan.

Paparan diatas menunjukkan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, diperlukan guru yang berkompeten dan guru yang mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran. Sebab, dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mengalami peningkatan. Hal ini akan merangsang siswa untuk belajar sungguh-sungguh, yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun perbincangan yang dilakukan peneliti pada siswa siswi di sekolah tersebut mengidentifikasi bahwa mereka merasa bosan dan tidak memiliki semangat yang cukup ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI masih cenderung monoton dan terbilang membosankan.

Kemudian dilanjutkan pada observasi awal peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023 yang lalu, peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI yang diadakan dikelas oleh guru pengajar menggunakan model ceramah dan tak sedikit pula beberapa kali peneliti menemukan guru tersebut memberikan stimulasi dengan model berkelompok. Yakni dengan membagi kelompok sebanyak 5 secara acak. Kemudian diminta untuk berdiskusi.

Observasi tersebut dilanjutkan dengan memberikan soal pretest, didapati nilai dibawah 75. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan observasi, yakni ditandai pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih belum mencapai target maksimal atau jika melihat presentase dari jumlah siswa 24 anak. Untuk itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel, hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tanjung pura tahun ajaran 2023/2024 sebelum diberikan perlakuan seperti yang disajikan dalam tabel 1.1. sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tanjung pura kelas XII OTKP 2023

No	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Jumlah Presentase
1	<75	Tidak Tuntas	18	75%
2	≥75	Tuntas	6	25%
	Jumlah		24	100%
	Rata-rata		70	

Dari data diatas terdapat 24 siswa diantaranya 6 anak atau 25 % saja yang nilainya mencapai dari nilai KKM 75. Artinya sekitar 18 anak atau 75% masih berada pada nilai dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih terbilang rendah bahkan menunjukkan ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas Peneliti hadir memberikan solusi pada strategi pembelajaran kreatif salah satunya adalah menerapkan strategi two stay two stray (TSTS). Berdasarkan data yang peneliti lampirkan diatas menunjukkan terdapat permasalahan yang kompleks.

Menyadari kegelisahan para pendidik dan peserta didik baik dari kompetensi profesional, standarisasi pengembangan pembelajaran kreatif, siswa yang tidak aktif serta sarana prasarana yang kurang memadai dibutuhkan perbaikan berkelanjutan di masa depan sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan kolaborasi pembelajaran dengan guru terkait materi PAI tersebut yakni dengan sentuhan pembelajaran kreatif dengan strategi two stay two stray (TSTS).

Strategi two stay two stray adalah metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong interaksi dan diskusi antar anggota kelompok. Dalam strategi ini, peserta dibagi menjadi kelompok kecil, dan kemudian dua orang tetap di kelompok mereka, sementara dua orang lainnya berpindah ke kelompok yang berbeda untuk berdiskusi atau berbagi informasi.

Proses ini memungkinkan pertukaran informasi antar kelompok, untuk meningkatkan pemahaman, dan memperkaya perspektif peserta. Strategi ini efektif untuk mendorong kolaborasi dan memperluas wawasan antar individu dalam grup. Strategi two stay two stray memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat meningkatkan Kolaborasi dan Interaksi Dengan anggota kelompok yang berpindah, peserta dapat berbagi ide dan perspektif yang berbeda, meningkatkan pemahaman dan kreativitas. Mendorong Diskusi yang Lebih mendalam sehingga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok lain dan memperdalam topik yang sedang dipelajari. Menyebarkan pengetahuan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat meningkatkan pemahaman secara keseluruhan. Meningkatkan peserta terlibat aktif, baik yang tetap di kelompok asal maupun yang berpindah. Hal ini mengurangi

kemungkinan ada anggota yang pasif. Strategi ini membantu peserta belajar bekerja dalam kelompok yang berbeda, meningkatkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan kerja sama.

Senada dengan strategi yang dipilih oleh peneliti yakni Strategi TSTS . Strategi ini ternyata sudah banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya dan berhasil meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan senada yakni pada pembelajaran kooperatif two stay two stray . Namun, peneliti mengambil bagian strategi two stay two stray. Akan tetapi penelitian ini cukup relevan karena didalamnya terdapat strategi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Awal Asy'ari. Penelitian pada skripsi dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan metode two stay two stray pada kelas VIII MTs Negeri 1 Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindak kelas). Hasil belajar siswa dari siklus I dilihat dari nilai rata-rata post test hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan baru mencapai 70% sedangkan hasil belajar siswa yang tidak tuntas mencapai 30%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan 86,6%, sedangkan hasil siswa yang belum tuntas 13,3%. Sehingga penelitian dengan judul tersebut dapat disimpulkan berhasil menerapkan pembelajaran dengan metode two stay two stray oada kelas VIII MTs Negeri 1 Tanggamus.

Penelitian terdahulu pada tahun 2012 Fitriah Amali dengan judul skripsi yakni Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwasanya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan pokok bahasan Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Hasil Belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 54,80 dan ketuntasan klasikal 40%, (2) Hasil Belajar siswa siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 73,60 dan ketuntasan klasikal 68%, dan (3) Hasil Belajar siswa siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 85,60 dan ketuntasan klasikal 96%.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Latifah yakni pada hasil belajar PAI siswa kelas VI SD Negeri 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 70% (cukup baik) dan pada pertemuan 2 meningkat 10% menjadi 80% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 aktivitas guru memperoleh nilai 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 menjadi 95% (sangat baik). Dari pertemuan siklus I ke Siklus II aktivitas guru meningkat sebanyak 15%.Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pertemuan 1 siklus I adalah 65% (cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat 15% menjadi 80% (baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 5% dari 80% (baik) menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 10% dari 85% (sangat baik) menjadi 95% (sangat baik). Hasil belajar siswa juga menunjukkan kenaikan, dari nilai skor dasar yaitu 65 meningkat menjadi 75.5 pada siklus I besar peningkatannya 10,5 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90 pada siklus II besar peningkatannya 14,5 poin. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa peneraan model pembelajaran dua tamu dua tinggal (duta duti), dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VI SD 007 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

Selanjutnya penelitian terdahulu pada tahun 2018 oleh Lana Rilangi, pada skripsi agama Islam peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 2 Palopo bahwasannya penerapan model *Two Stay Two Stray* meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 2 Palopo, pada siklus I mencapai 76,6%, dan pada siklus II mencapai 86,6% terjadi peningkatan sebanyak 10%. Penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 2 palopo mengalami peningkatan secara signifikan. Dimana pada siklus I, nilai rata peserta didik mencapai 74,11, pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,30. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 64,51%, dan pada siklus II 77,41%. Jadi ada peningkatan sebesar 12,9%, artinya model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk melihat perbedaan dan persamaan pada penelitian serupa terdahulu.

METODE PENELITIAN (Ditulis dengan huruf kapital tebal, Garamond 14)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Researct*). Yang mana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas³⁸.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi. Dengan desain sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian haruslah menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi(Zainal, 2009). Dalam tahap perencanaan PTK memuat persiapan segala keperluan pelaksanaan PTK yaitu mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran, serta instrument observasi. Dalam tahap ini perlu diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul sehingga dapat mengantisipasi lebih awal.

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada identifikasi masalah di lapangan. Persiapan materi/bahan ajar, RPP, dan instrument observasi mengacu pada media pembelajaran yang berbasis. (paizaluddin, 2019) :

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini disajikan waktu, tempat dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui subjek penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuannya adalah kegiatan belajar mengajar dapat diamati dan disesuaikan dengan kejadian di lapangan.

3. Observasi

Peneliti menyajikan materi tentang Observasi. Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung, peneliti mengamati sikap dan keaktifan siswa, respon siswa terhadap materi dan media yang tersedia.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat pengamatan. Sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian. Hasil refleksi terhadap perencanaan yang telah dilakukan tersebut akan

dipergunakan untuk memperbaiki kinerja. selanjutnya. Peneliti akan mengkaji hasil tindakan beserta kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut.

Untuk mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisa data kualitatif.

(Suharsimi Arikunto, 2009) menyatakan bahwa data utama yang dianalisis adalah data verbal dari peneliti sendiri, yang berupa gambaran terperinci dari proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan data penunjang meliputi data dari hasil observasi. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang dianalisis:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N}$$

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

2. Hasil Belajar

Analisis ini untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Dengan menganalisis nilai rata-rata pada setiap siklus.

a. Menghitung skor nilai masing-masing siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan sementara}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa

c. Menghitung ketuntasan belajar

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persen yang dicari.

R : Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas.

SM : Jumlah seluruh siswa

Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kemudian dikategorikan dalam klasifikasi, peneliti menggunakan klasifikasi penilaian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat bagus
60 – 79 %	Bagus
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Tanjung Pura. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk itu direncanakan tindakan *two stay two stray* kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui strategi *two stay two stray* TSTS. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi *two stay two stray* TSTS pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII OTKP dilakukan dengan dua cara pengamatan, yaitu:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sebelum strategi *two stay two stray* TSTS dan setelah strategi *two stay two stray* TSTS.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh peneliti, guru teman sejawat serta kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas

Secara umum terkait sarana dan prasarana atau keadaan fisik bangunan sekolah sudah memadai dan terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang dapat memuat 36 siswa, diantaranya kelas yang menjadi target peneliti terdiri dari 24 siswa dengan 12 siswa beragama lain selain islam. Sehingga total seluruh siswa beragama islam adalah sebanyak 24 siswa. Selain itu ruang guru masing-masing guru mendapat meja sendiri untuk menyimpan dan meletakkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pendidikan, dan kamar mandi yang juga sudah memadai.

Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana SMK N 1 Tanjung Pura diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi pada jenjangnya, dan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana pada sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

SARANA-PRASARANA						
A. Gedung / Ruang						
Jenis Gedung/Ruang	Luas Per Unit		Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Kepala Sekolah	20	M ²	1	1	-	-
Ruang Tata Usaha	96	M ²	1	1	1	-
Ruang Bendahara	20	M ²	-	-	-	-
Ruang Guru	64	M ²	1	1	-	1
Ruang BP	10	M ²	-	-	-	-
Ruang Ketua Program Keahlian	24	M ²	1	1	-	-
Ruang teori/kelas	64	M ²	32	32	2	6
Ruang Peralatan	-	M ²	-	-	-	-
Ruang/Laboratorium Komputer (KKPI)	64	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	64	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Akuntansi dan Keuanga Lembaga	-	M ²	-	-	-	-
Ruang Praktek Bisnis Daring dan Pemasaran	-	M ²	-	-	-	-
Ruang Praktek Teknik Komputer dan Jaringan	270	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Rekayasa Perangkat Lunak	108	M ²	1	1	-	-
Ruang Praktek Teknik Kendaraan Ringan	96	M ²	2	-	-	-
Ruang Praktek Teknik Sepeda Motor	96	M ²	2	-	-	-
Ruang Osis	12	M ²	1	1	1	-
Ruang UKS	8	M ²	1	1	1	-
Ruang Pertemuan	-	M ²	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	64	M ²	1	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Tahun 2024/2025)

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Sekolah ini adalah salah satu sekolah menengah di bawah naungan kemendikbud atau sekarang disebut kemendikdasmen.

Visi misi sekolah sehingga menjadikan SMK Negeri 1 Tanjung Pura sebagai salah satu sekolah favorit untuk menimba ilmu serta memperkaya keterampilan diri. Berikut visis misi SMK Negeri 1 Tanjung Pura. **Visi sekolah adalah** Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan insan religi, berkarakter, berwawasan global. Dan memiliki kompetensi unggul sesuai bidang keahlian serta berbudaya lingkungan. **Misi sekolah** antara lain Menghasilkan tamatan bertaqwa dan berakhlak mulia, Mempersiapkan insan yang berkarakter dan berwawasan global Membekali kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan pelayanan prima agar menjadi manusia berkepribadian nasional, tangguh dan profesional yang mamu beradaptasi serta mandiri dilingkungannya, Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha, dan Menciptakan lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung optimasi kegiatan belajar mengajar. Sehingga rata-rata siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah penduduk asli kecamatan Pekan Tanjung pura dan jarak sekolah dengan tempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Kelas XII SMK N 1 Tanjung Pura

No	Kelas	Ruang Kelas/Jurusan	Jumlah
1.	X	Akuntansi	36

2.		Otomatisasi tata kelola perkantoran 1	36
3.		Otomatisasi tata kelola perkantoran 2	36
4		Bisnis dan pemasaran	36
5		Teknik komputer dan jaringan 1	36
6		Teknik komputer dan jaringan 2	36
7		Rekaya perangkat lunak	36
8		Teknik kendaraan ringan otomotif 1	36
9		Teknik kendaraan ringan otomotif 2	36
10		Teknik bisnis sepeda motor 1	36
11		Teknik bisnis sepeda motor 2	36
12	XI	Akuntansi	36
13		Otomatisasi tata kelola perkantoran 1	36
14		Otomatisasi tata kelola perkantoran 2	36
15		Bisnis dan pemasaran	36
16		Teknik komputer dan jaringan 1	36
17		Teknik komputer dan jaringan 2	36
18		Rekaya perangkat lunak	36
19		Teknik kendaraan ringan otomotif 1	36
20	XII	Teknik kendaraan ringan otomotif 2	36
21		Teknik bisnis sepeda motor 1	36
22		Teknik bisnis sepeda motor 2	36
23		Akuntansi	36
24		Otomatisasi tata kelola perkantoran 1	36
25		Otomatisasi tata kelola perkantoran 2	36
26		Bisnis dan pemasaran	36
27		Teknik komputer dan jaringan 1	36
28		Teknik komputer dan jaringan 2	36
29		Rekaya perangkat lunak	36
30		Teknik kendaraan ringan otomotif 1	36

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Tahun 2024/2025)

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung pura ini bertujuan untuk mengetahui strategi *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah kelas XII OTKP sebanyak 24 siswa beragama islam.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Tanjung pura yang dilakukan pada hari Senin bulan Oktober. Peneliti masih menemukan sejumlah masalah dalam pembelajaran PAI yaitu sering kali ditemui peserta didik ketika pembelajaran PAI di dalam kelas masih cenderung pasif. Hal ini ditandai dengan kurangnya siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat dalam memahami materi yang telah diberikan. Seringkali peserta didik hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar mengajar di kelas (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja.

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan kelompok siswa selama di terapkan strategi *two stay two stray*, secara keseluruhan baik dari minat, perhatian, partisipasi, presentasi, sudah dapat dikategorikan sangat baik dan juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. dikarenakan pada saat pembelajaran peserta didik sudah dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang

diterapkan, dan dalam diskusi kelompok juga sudah terarah dan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

Analisis kegiatan siswa selama menggunakan strategi *two stay two stray* dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan siswa dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek minat sebanyak 2,3, aspek perhatian sebanyak 2,8, aspek partisipasi sebanyak 3,0, dan aspek presetasi sebanyak 2,7. Dengan jumlah persentasi sebanyak 67,7%. Pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik, dengan nilai rata yang diperoleh pada aspek minat sebanyak 2,3, aspek perhatian sebanyak 3,3, aspek partisipasi sebanyak 3,00, dan aspek presetasi sebanyak 3,8. Dengan jumlah persentasi sebanyak 78,12%.

Prestasi belajar peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar setelah menerapkan strategi *two stay two stray*, maka dilakukan tes pada setiap siklus akhir pembelajaran (*post tes*). Tes yang dilakukan berupa tes tulis berupa 15 soal dengan bentuk *choice* (piliha ganda) dan 5 soal uraian.

Apabila siswa dapat menjawab semua soal pilihan ganda dengan benar maka siswa memperoleh nilai 60 dan untuk soal uraian, apabila siswa dapat menjawab semua soal dengan benar maka mendapat nilai 40. Sehingga apabila siswa dapat menjawab semua soal dengan benar, maka siswa memperoleh nilai 100.

Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebanyak 82 dengan 17 orang peserta didik atau 70.83% yang memperoleh nilai tuntas, dan 7 orang peserta didik atau 29.17% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Dapat kita lihat pada siklus I, nilai yang diperoleh peserta didik meningkat dari pada nilai yang diperoleh sebelum menggunakan siklus (pra tes) yaitu, nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 1681, dengan 6 orang peserta didik atau 25% yang sudah mencapai KKM dan 18 atau 75% orang yang belum mencapai KKM.

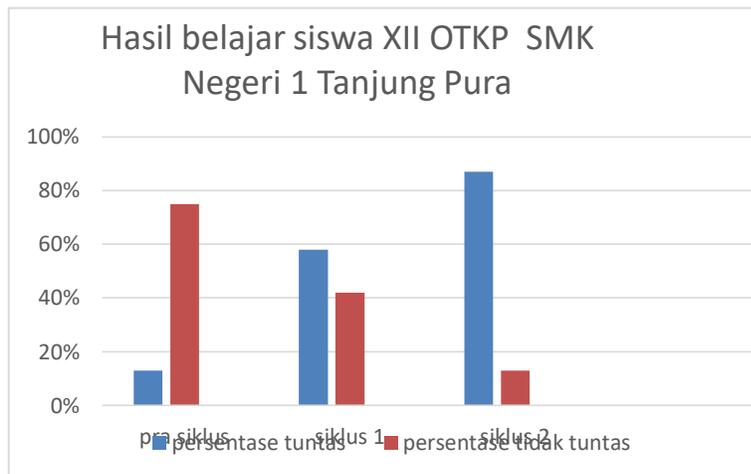
Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi menjadi 87.41. Dengan 21 orang peserta didik atau 87.41% yang memperoleh nilai tuntas, dan 3 orang peserta didik atau 12.5% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI menerapkan strategi TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi pada kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Berikut ini adalah tabel perbandingan pra siklus, siklus I dan siklus 2 .

Tabel 4.14.
Perbandingan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Perlakuan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Persentase Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	Pra siklus	1681	70	6	25%	18	75%
2	Siklus I	1958	82	17	70.83%	17	29.17%
3	Siklus II	2098	87.41	21	87.5%	3	12.5%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pra siklus, siklus 1 dan 2. Kedua hasil tersebut dengan menggunakan strategi *two stay two stray*. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa *strategi two stay two stray* dapat menunjang hasil yang lebih baik

dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (ceramah). Terbukti dari siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Kemudian dibuktikan lagi



dengan banyaknya siswa yang tuntas lebih banyak pada siklus 2. Dengan demikian penelitian tindak kelas sudah tercapai. Berikut klasikal peningkatan hasil belajar:

Peneliti dapat menyimpulkan dari serangkaian kegiatan pembelajaran sampai pada hasil pembelajaran yang diteliti menunjukkan bahwa *strategi two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas OTKP di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dengan kenaikan nilai hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi (hipotesis) tercapai di angka 85% (sangat bagus). Peningkatan hasil belajar tercapai dengan kriteria sangat bagus

KESIMPULAN

Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *two stay two stray* pada upaya meningkatkan hasil belajar PAI di kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Tanjung Pura bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal hanya 18 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70. Hal ini dipengaruhi faktor gaya belajar atau metode belajar sebelumnya yang terkesan monoton dan anak-anak yang lebih mengharapkan keaktifan guru (*teacher center*) pada setiap pembelajaran PAI.

Setelah melakukan penerapan strategi *two stay two stray* (TSTS) pada upaya Meningkatkan hasil belajar PAI di kelas XII otkp SMK negeri 1 tanjung pura melalui 2 siklus yang mana sama dilakukan prosesnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan indikator pembelajaran berkaitan dengan materi ajar (2) guru memberikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari tiap siswa dalam satu kelompok beranggotakan 4 orang. (3) Guru menunjuk siswa berpasangan dengan salah satu rekannya untuk berkunjung ke kelompok lain dan membandingkan hasil kerja kelompok yang dikunjungi. (4) Guru memberi waktu untuk berdiskusi dan meminta siswa untuk kembali ke kelompok semula dan melaporkan temuan nya dari kelompok yang dikunjungi. (5) Guru membahas dan

mengarahkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok nya. (6) Guru memberikan umpan balik dan refleksi kepada kelompok yang mempresentasikan dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa.

Hasil belajar siswa pada penerapan strategi *two stay two stray* ini dibuktikan dengan kedua hasil siklus yang sama sama mengalami peningkatan dari sebelum diperlakukan strategi *two stay two stray* pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Tanjung pura. Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebanyak 82 dengan 17 orang peserta didik atau 70.83% yang memperoleh nilai tuntas, dan 7 orang peserta didik atau 29.17% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Dapat kita lihat pada siklus I, nilai yang diperoleh peserta didik meningkat dari pada nilai yang diperoleh sebelum menggunakan siklus (pra tes) yaitu, nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 1681, dengan 6 orang peserta didik atau 25% yang sudah mencapai KKM dan 18 orang peserta didik 75% yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi menjadi 87.41 Dengan 21 orang peserta didik atau 87.5% yang memperoleh nilai tuntas, dan 3 orang peserta didik atau 12.5% yang memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI menerapkan strategi TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi pada kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

Strategi *two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dimulai dari aktivitas prasiklus sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dengan strategi *two stay two stray* diperoleh hasil belajar sebesar 25% Kemudian meningkat pada siklus I setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan strategi *two stay two stray* diperoleh hasil 70,83% meningkat sebesar 45,83% dari hasil prasiklus sebelumnya. Lalu pada siklus II meningkat secara signifikan setelah dilakukan beberapa perbaikan tindakan pembelajaran dengan strategi *two stay two stray* pada siklus I maka pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan sebesar 87,5% meningkat sebesar 16,67% dari siklus I sebelumnya. Nilai capaian persentase 87,5% juga sudah melebihi target capaian ketuntasan yang ditetapkan diawal yaitu sebesar 85% dengan kenaikan sebesar 2,5%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan strategi *two stay two stray* (TSTS) jika diterapkan dengan baik dan benar akan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial.siswa

Penerapan yang Lebih Luas di Berbagai Konteks Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan strategi *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran lain, selain mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti matematika atau ilmu pengetahuan alam. Dengan menyesuaikan topik pembelajaran, strategi ini berpotensi meningkatkan interaksi antar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam mengadaptasi metode ini agar sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga *output* SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang dihasilkan adalah *output* yang mampu yang berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam menggunakan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka dapat meningkatkan agar sekolah lebih baik lagi, dan dapat menerapkan strategi *two stay two stray* khususnya dalam pembelajaran fiqih.

3. Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Belajar dengan menggunakan strategi *two stay two stray*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa

REFERENSI

- Ahid, Nur.. “Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan” 1 (1): 12–29.2006
- Deviana, Ni Luh Novita, I Wayan Wiarta, and Komang Ngurah Wiyasa. . “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE BERBANTUAN BAHAN MANIPULATIF BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN MATEMATIKA.” *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11775.2017>
- DIKNAS. 2015. *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL 2003*.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hutagaol, Yudicium Martua Raja. “Minat Dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Tapanuli Utara,” 1–126.2009
- Isjoni. . 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Ar Ruzz Media. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.2011
- Jainuri, M. 2015. “Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan.” *Jurnal Formatif*.
- La’ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Fabiola, dll.. “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.2020
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. 2022. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Paizaluddin, E., & Ermalinda, E. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Alfabeta .Ruzz Media. 2013
- Rusman. *Model Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta: Rajawali Pers. <https://doi.org/10.15294/ujme.v4i2.7452.2013>
- Salamah, Irma, Raden Kusumanto, and Lindawati Lindawati. “Peningkatan Profesionalisme Guru SDN 2 Palembang Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1958.2020>
- Shoimi, Aris. . *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Media Pressindo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.01.2019.p8548.2019>
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.2017

- Sujana, I Putu Windu Mertha, Cecep Darmawan, Dasim Budimansyah, and Sukadi. . “Jurnal Inspirasi Pendidikan.” Jurnal Inspirasi Pendidikan.2019
- Suprijono, Moch.Agus. Active Learnng , Teori Dan Paikem. Ar Ruzz. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.2017
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif” 1 (1): 1–13.2019
- Aqib, Z. Penelitian tindakan kelas untuk guru. Jakarta: Pustaka Media.2006
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2013
- Abu, Ahmad, dkk. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Abudin, Nata. Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periodik Klasik dan Pertengahan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Agus, Supriono. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Aip, Badrujaman, dkk. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas. Jakarta: Trans Info Media. 2010.
- Anita, Lie. Cooperative Learning di Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Amir, Syarifuddin. Ilmu Fiqh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- . Garis-Garis Besar Fiqh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003.
- Armai, Arief. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers. 2002 .
- Budiningsih. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.2005.
- Dahlan. Model-Model Mengajar. Bandung: Diponorogo. 1984. Daryanto. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Agama RI. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts Depag, Jakarta: Depag RI. 2004.
- Dimiyati , Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.